

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sekolah merupakan suatu tempat untuk belajar seperti membaca, menulis, belajar untuk berperilaku yang baik, dan merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Semua aktivitas yang dilakukan di sekolah bertujuan supaya siswa merasa nyaman dan kondusif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah kondisi sanitasi di sekolah, baik di sekolah umum maupun di sekolah yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus agar tidak menimbulkan masalah yang berkaitan dengan kesehatan.

Menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 32, Pendidikan khusus adalah pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pendidikan khusus dapat diselenggarakan di sekolah khusus berupa sekolah luar biasa ataupun di sekolah reguler yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Sarana yang harus dipenuhi oleh penyelenggara sekolah luar biasa adalah tersedianya aksesibilitas untuk anak. Aksesibilitas adalah fasilitas yang disediakan untuk membantu

mempermudah mobilitas anak. Aksesibilitas tersebut diatur dalam Permen PUPR RI No. 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. Aksesibilitas yang harus ada di sekolah luar biasa meliputi *handrail* atau pegangan tangan digunakan untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan terutama untuk anak tunanetra dan tunadaksa. *Guiding block* adalah keramik atau ubin yang memiliki desain khusus seperti bulatan-bulatan dan garis lurus yang diperuntukkan untuk membantu mengarahkan anak tunanetra menuju suatu tempat, misalnya kamar mandi. Ramp/bidang miring merupakan sarana untuk memudahkan anak tunadaksa menuju lokasi dengan menggunakan kursi roda.

Di wilayah kabupaten Kulon Progo terdapat 8 sekolah yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus, yang terdiri dari 1 sekolah negeri yang diselenggarakan oleh pemerintah dan 7 sekolah swasta yang diselenggarakan oleh yayasan. Pada umumnya, ketujuh sekolah yang diselenggarakan oleh yayasan kondisi sarana dan prasarannya hampir sama. Salah satu sekolah yang melayani anak berkebutuhan khusus di Kulon Progo tersebut adalah Sekolah Luar Biasa Kasih Ibu.

Sekolah Luar Biasa Kasih Ibu terletak di dusun Bantengan, Brosot, Galur, Kulon Progo. Pada tahun ajaran 2021/2022 memiliki siswa sejumlah 54 orang dan 10 tenaga pendidik. Peneliti lebih tertarik untuk mengetahui kondisi sanitasi di Sekolah Luar Biasa Kasih Ibu Brosot karena kebanyakan siswanya tunagrahita dimana tujuan akhir dari pembelajaran anak-anak tunagrahita adalah anak bisa mandiri artinya anak

bisa mengurus diri sendiri dalam melakukan aktivitas kehidupannya sehari-hari yang berkaitan erat dengan sanitasi. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana prasarana yang memadai, khususnya sanitasi yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil observasi tanggal 3 Agustus 2021 sebagai studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Sekolah Luar Biasa Kasih Ibu didapatkan hasil bahwa masih banyak terdapat permasalahan sanitasi pada sekolah tersebut seperti pada kamar mandi 1 dan 2 tidak tersedia sabun dan tempat sampah, *closed* duduk kotor dan berdebu, dinding berkerak, atapnya kotor. Pada kamar mandi 3 dan 4 pintu rusak, lantai kotor, *closed* kotor, tidak tersedia sabun dan tempat sampah, tidak ada ventilasi, dinding dan atap kotor. Selain itu, belum ada pemisahan antara kamar mandi untuk siswa laki-laki dan siswa perempuan. Sarana cuci tangan ada 5 tempat. Satu berupa *wastafel* terletak di samping ruang keterampilan rusak dan tidak berfungsi, empat berupa kran di depan kelas tidak ada peresapannya. Di setiap ruangan sudah tersedia tempat sampah, tetapi tidak kedap air, tidak berpenutup, dan tidak ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik sehingga sampah yang dibuang dijadikan satu ditempat pembuangan sampah dan dibakar.

Berdasarkan urian keadaan sanitasi di Sekolah Luar Biasa Kasih Ibu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Sanitasi di Sekolah Luar Biasa Kasih Ibu Brosot Kulon Progo Tahun 2022.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana kondisi sanitasi yang ada di Sekolah Luar Biasa Kasih Ibu Brosot Kulon Progo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui kondisi sanitasi yang disediakan Sekolah Luar Biasa Kasih Ibu.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi sanitasi berupa penyediaan air bersih di Sekolah Luar Biasa Kasih Ibu.
- b. Mengetahui kondisi sanitasi toilet di Sekolah Luar Biasa Kasih Ibu.
- c. Mengetahui kondisi sanitasi berupa Sarana Pembuangan Air Limbah di Sekolah Luar Biasa Kasih Ibu.
- d. Mengetahui kondisi sanitasi berupa tempat sampah di Sekolah Luar Biasa Kasih Ibu.

## **D. Ruang Lingkup**

### 1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan di bidang Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU).

## 2. Objek

Objek penelitian ini adalah sarana sanitasi di Sekolah Luar Biasa Kasih Ibu meliputi penyediaan air bersih, toilet, saluran pembuangan air limbah (SPAL), tempat sampah.

## 3. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Kasih Ibu yang beralamat di Dusun Bantengan, Brosot, Galur, Kulon Progo, DIYogyakarta.

## 4. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Januari 2022.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Ilmu

Menambah pengetahuan dalam ruang lingkup kesehatan lingkungan khususnya bidang Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU).

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Sebagai tambahan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan sekolah yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, dapat digunakan sebagai perencanaan perbaikan dalam bidang sanitasi yang ada di sekolah.

b. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa menciptakan kondisi yang nyaman dan kondusif sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Gambaran Sanitasi di Sekolah Luar Biasa Kasih Ibu Brosot Kulon Progo Tahun 2022” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian lain yang sejenis yaitu:

1. Syeri Oktaviani Tewuh, dkk tahun 2020 dengan judul penelitian *“Gambaran Inspeksi Sanitasi Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa Tahun 2020”*. Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi dan variabel, pada penelitian ini mengambil lokasi sekolah dasar di kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa, variabel yang diambil yaitu air, udara, pangan, sarana dan prasarana, vektor dan binatang pembawa penyakit, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di sekolah luar biasa Kasih Ibu, dengan variabel penyediaan air bersih, toilet, sarana pembuangan limbah, tempat sampah. Persamaan pada penelitian ini adalah menggambarkan keadaan sanitasi.
2. Cindy Cheriasari tahun 2018 dengan judul *“Sekolah Luar Biasa Negeri Satu Atap Pontianak”*. Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi dan variabel, pada penelitian ini mengambil lokasi di sekolah luar biasa negeri Satu Atap Pontianak, variabel bebasnya perancangan

sarana dan prasarana sanitasi, dan variabel terikatnya sanitasi sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di sekolah luar biasa Kasih Ibu, dengan variabel penyediaan air bersih, toilet, sarana pembuangan limbah, tempat sampah. Persamaan pada penelitian ini adalah menggambarkan keadaan sanitasi.

3. Nur Risca Azizah, dkk tahun 2018 dengan judul "*Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar di Kabupaten Banyuwangi.*" Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi dan variabel, pada penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar di Kabupaten Banyuwangi, variabel bebas yang dilakukan oleh Nur Risca adalah kebersihan perorangan, keadaan lingkungan, keadaan bangunan dan gedung. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di sekolah luar biasa Kasih Ibu, dengan variabel penyediaan air bersih, toilet, sarana pembuangan limbah, tempat sampah. Persamaan pada penelitian ini adalah menggambarkan keadaan sanitasi.